

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)

Tengku Kusuma Putri¹, Nurjanah Rahayuningsih², Tiara Fitri Rizkiyah³

^{1,2,3*)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wiralodra Indramayu
tengkukusumaputri839@gmail.com¹⁾, nurjanahfe@unw.ac.id²⁾, iarafitirizkiyah17@gmail.com³⁾

ABSTRAK – *Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif yaitu melihat dan menggambarkan keadaan secara sistematis dengan cara mengumpulkan data berdasarkan fakta-fakta yang Nampak dalam laporan keuangan perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom, Tbk. Data yang digunakan yaitu data sekunder, berupa laporan laba rugi dan neraca keuangan perusahaan periode 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi tunggal, diperoleh hasil korelasi antara Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset sebesar $r = -0.44$ yang berarti bahwa kontribusi Perputaran Modal Kerja terhadap Return On Asset adalah sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Koefisien determinasi $KD = 12\%$ artinya bahwa variabel Perputaran Modal Kerja memberikan kontribusi terhadap Return On Asset sebesar 19% sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi tunggal, diperoleh hasil korelasi antara Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset sebesar 0,58 yang berarti bahwa pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset adalah sedang dengan arah hubungan positif. Koefisien determinasi $KD = 34\%$ artinya bahwa variabel Debt To Equity Ratio (DER) memberikan kontribusi terhadap Return On Asset sebesar 34% sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti, kemudian berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi berganda, diperoleh hasil korelasi antara Perputaran Modal Kerja dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset sebesar 0,59 yang berarti bahwa kontribusi Perputaran Modal Kerja dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Asset adalah sedang dengan arah hubungan positif. Koefisien determinasi $KD = 33\%$ artinya bahwa variabel Perputaran Modal Kerja dan Debt To Equity Ratio (DER) memberikan kontribusi terhadap Return On Asset sebesar 33% sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.*

Kata Kunci: Return On Asset, Perputaran Modal kerja, Debt To Equity Ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangatlah pesat dan berkembang. Keadaan ini didukung oleh semakin canggihnya alat

telekomunikasi dan kebutuhan masyarakat akan informasi semakin tinggi. Beberapa perusahaan telekomunikasi yang beroperasi di Indonesia telah terdaftar sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan oleh perkembangan arus informasi yang terus bertambah, sehingga dibutuhkan jasa telekomunikasi untuk mengakomodasi hal tersebut. Banyaknya investor yang tertarik untuk terjun dalam sekuritas perusahaan jasa telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan pergerakan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas bisnis dengan tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan laba. Kinerja perusahaan dapat diukur dari laba yang diperoleh, tetapi laba yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan indikator lain kemudian akan diketahui tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan aktiva, dengan kata lain profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan

aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tinggi rendahnya ROA dipengaruhi oleh banyak faktor seperti Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Debt Ratio, Net Profit Margin, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Faktor yang dapat mempengaruhi ROA adalah modal kerja, dalam penelitian ini menggunakan perhitungan perputaran modal kerja. Semakin tinggi nilai perputaran modal kerja maka laba yang diperoleh akan ikut naik. Debt To Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin rendah Debt To Equity Ratio maka semakin sedikit kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini dapat mempengaruhi kenaikan laba perusahaan.

Return On Assets pada perusahaan Telekomunikasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)



Melihat fenomena laporan keuangan perusahaan telekomunikasi maka terdapat pergerakan ROA yang terjadi tidak selalu seimbang seperti halnya pada tahun 2014 ROA, pada tahun 2015 ROA terjadi kenaikan sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2017 ROA kembali menurun hingga tahun 2018 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama enam tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2019 yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk

TINJAUAN PUSTAKA

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin, Return On Investment (ROI), Net Profit Margin. Di dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan Return on Assets (ROA). Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal.

Menurut (Hery, 2016:193) : “Hasil pengembalian atas aset (Return On Assets) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut (Sutrisno, 2017:213): “Return On Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015:25) indikator yang digunakan dalam Return On Assets (ROA) yaitu:

1. Laba Bersih Setelah Pajak
2. Total Aset

Perputaran Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya baik dalam perusahaan yang bergerak dalam bidang industri maupun jasa. Modal kerja harus selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi selama perusahaan tersebut masih dalam keadaan beroperasi. Dalam menjalankan usahanya perusahaan harus terus mengelola modal kerja sebaik mungkin, karena semakin cepat modal kerja berputar semakin banyak penjualan yang dihasilkan begitu pula sebaliknya apabila perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungannya.

Menurut (Hery, 2016:184): “Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”.

Menurut (Kasmir, 2019:184): “ Perputaran Modal Kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”.

Menurut (Hery, 2016:184) indikator yang digunakan dalam Perputaran Modal Kerja yaitu:

1. Penjualan
2. Modal Kerja

Debt To Equity Ratio (DER)

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila

perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi rasio leverage maka semakin tinggi pula resiko kerugian yang dihadapi, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio leverage yang rendah tentu memiliki resiko kerugian yang lebih kecil.

Menurut (Sutrisno, 2017:208) : “Rasio hutang dengan modal sendiri (Debt To Equity Ratio) merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2019:159): “Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Menurut (Kasmir, 2019:159) indikator yang digunakan dalam Debt to Equity Ratio yaitu :

1. Total Hutang
2. Total Ekuitas

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) adalah kondisi menunjukkan tingkat keefektifitas yang ada di perusahaan. Adanya perputaran modal kerja yang tinggi menandakan adanya kesempatan untuk tumbuhnya nilai profitabilitas pada perusahaan yang tinggi untuk masa yang akan datang.

Apabila perputaran modal kerjanya mempunyai periode yang pendek, maka semakin tinggi modal kerja dan semakin tinggi juga

tingkat efisiensi dalam perusahaan yang akhirnya dapat memicu timbulnya rentabilitas. Masa perputaran modal kerja ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja tersebut. Semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil.

Menurut Abdul Raheman dan Mohamed (2007:71) dalam jurnal (Kasmad & Faiza, 2015) “semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya”. Profitabilitas yang dimaksud adalah Return On Assets.

H₁: Terdapat Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Return On Assets (ROA)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut (Kasmir, 2019:159) : “debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”.

Apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meningkat, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelaitain (Jenni et al., 2019) “Semakin meningkat penggunaan hutang (debt to equity ratio) maka ketika kondisi ekonomi semakin memburuk misalnya penjualan semakin menurun maka akan menyebabkan penurunan pada return on asset”. Menurut Marc Deloof (Jurnal Akuntansi 2015) dalam jurnal (Kasmad & Faiza, 2018). Mengemukakan semakin besar nilai Debt to Equity Ratio menandakan bahwa perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Hal tersebut dapat diduga ada pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA).

Teori ini di dukung oleh (Indra Saputra, Rusmanto & Andani, 2019) Dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”. Vol.12 No.1 Maret 2019, Jurnal Ekonomi dan Bisnis. dengan hasil penelitian menyebutkan bahwa secara empiris bahwa secara parsial menunjukkan Debt to Equity

Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2016 dengan tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 artinya Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

H₂: Terdapat Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaannya dalam menggunakan aktivitya. Karena itu modal kerja sebagai salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan produktif, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Untuk menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dan memperoleh pendapatannya dapat diukur dengan ROA (Return On Assets).

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan salah satu diantaranya yaitu modal kerja, leverage dan likuiditas.

Menilai keefektifan penggunaan modal kerja dari aktivitas perusahaan digunakan rasio perputaran modal kerja (Working Capital Turnover). Rasio Perputaran Modal Kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan

penjualan. Maka penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan perputaran modal kerja yang dimiliki. semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu. Selain itu semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila Debt to Equity Ratio meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan.

H₃: Hubungan Perputaran Modal Kerja dan Debt To Equity Ratio terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik untuk mencari, memperoleh, dan mengumpulkan suatu data yang akan digunakan untuk menyusun

suatu karya ilmiah. Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperolehnya, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap. Menurut (Sugiyono, 2017:2): “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Deskriptif dan Asosiatif. Menurut (Sugiyono 2017:17) “metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Menurut (Sugiyono 2017:37) metode asosiatif diartikan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Populasi yang digunakan adalah data dan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang dibuat oleh 3 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yaitu pada PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk. Dengan jumlah sampel 54 (3 Variabel, 3 Perusahaan, dan 6 Periode). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif (mean, tabel frekuensi, dan standar deviasi) dan analisis asosiatif (korelasi tunggal, korelasi berganda dan koefisien determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menerangkan tentang *Return On Assets* (ROA), Perputaran Modal Kerja,

dan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk selama enam tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Return On Assets* (Y) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berdasarkan dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun rumus untuk menentukan *Return On Assets* menurut Menurut I Made Sudana (2015:25) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total aset}}$$

Rata-rata *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	XL Axiata (%)	Telekomunikasi Indonesia (Persero) (%)	Smartfren (%)	Rata-rata (%)
2014	-1,30	15,24	-7,77	2,06
2015	-0,01	14,41	-7,53	2,29
2016	0,72	15,07	-8,68	2,37
2017	0,72	15,30	-12,54	1,16
2018	-5,69	15,48	-14,01	-1,41
2019	1,16	11,48	-7,95	1,56

Kondisi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	ROA (%)	Naik/Turun (%)	Perubahan (%)
2014	2,06	-	-
2015	2,29	0,23	10,19
2016	2,37	0,08	3,38
2017	1,16	(1,21)	(104,31)

2018	-1,41	(2,57)	182,46
2019	1,56	2,97	189,98
Jumlah	8,03	-	-
Rata-rata	1,34	-	-

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari perhitungan data diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai tahun 2019 yaitu *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2014 sebesar 2,06%, selanjutnya pada tahun 2015 *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,29% mengalami kenaikan sebesar 0,23% atau 10,19%, kemudian pada tahun 2016 *Return On Assets* (ROA) sebesar 2,37% mengalami kenaikan sebesar 0,08% atau 3,38%. Pada tahun 2017 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,16% mengalami penurunan sebesar (1,21%) atau 104,31 %, lalu pada tahun 2018 *Return On Assets* (ROA) sebesar (1,41%) mengalami penurunan sebesar (2,57%) atau 182,46%, dan pada tahun 2019 *Return On Assets* (ROA) sebesar 1,56% mengalami kenaikan sebesar 2,97% atau 189,98%. Maka rata-rata perkembangan *Return On Assets* (ROA) yang ada pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama enam tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 1,34%.

2. Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun

rumus untuk menentukan Perputaran Modal Kerja menurut Dwi Prastowo (2019:76) sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerjarata-Rata}}$$

Dalam penelitian ini penjualan digantikan dengan pendapatan karena perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor Telekomunikasi

Rata-rata Perputaran Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	XI Axiata (kali)	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) (kali)	Smartfren (kali)	Rata-rata (kali)
2014	1,88	1,80	0,98	1,55
2015	1,24	1,78	0,97	1,33
2016	1,57	1,62	1,08	1,42
2017	2,20	1,79	1,30	1,76
2018	2,14	1,89	1,54	1,86
2019	2,35	2,11	2,45	2,30

Kondisi Perputaran Modal Kerja Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	PMK (kali)	Naik/Turun (%)	Perubahan (%)
2014	1,55	-	-
2015	1,33	(0,22)	(16,79)
2016	1,42	0,09	6,56
2017	1,76	0,34	19,28
2018	1,86	0,09	5,03
2019	2,30	0,45	19,39
Jumlah	10,23	-	-
Rata-rata	1,71	-	-

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari perhitungan data diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai tahun 2019 yaitu Perputaran Modal Kerja pada tahun 2014 sebesar 1,55 kali, selanjutnya pada tahun 2015 Perputaran Modal Kerja sebesar 1,33 kali mengalami penurunan sebesar (0,22%) atau (16,79%),

kemudian pada tahun 2016 Perputaran Modal Kerja sebesar 1,42 kali mengalami kenaikan sebesar 0,09% atau 6,56%. Pada tahun 2017 Perputaran Modal Kerja sebesar 1,76 kali mengalami kenaikan sebesar 0,34% atau 19,28 %, lalu pada tahun 2018 Perputaran Modal Kerja sebesar 1,86 kali mengalami kenaikan sebesar 0,09% atau 5,03%, dan pada tahun 2019 Perputaran Modal Kerja sebesar 2,30 kali mengalami kenaikan sebesar 0,45% atau 19,39%. Maka rata-rata perkembangan Perputaran Modal Kerja yang ada pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama enam tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 1,71 kali.

3. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Berdasarkan dari laporan neraca dan laporan laba rugi pada usaha Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Adapun rumus untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2016:169) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total modal}}$$

Rata-rata *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	XL Axiata (%)	Telekomunikasi Indonesia (persero) (%)	Smartfren (%)	Rata-rata (%)
2014	3,53	0,64	3,48	2,55
2015	3,18	0,78	2,02	1,99
2016	1,59	0,70	2,89	1,73
2017	1,60	0,77	1,61	1,33
2018	2,14	0,76	1,03	1,31
2019	2,28	0,89	1,17	1,45

Kondisi *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019

Tahun	DER (%)	Naik/Turun (%)	Perubahan (%)
2014	2,55	-	-
2015	1,99	(0,56)	(27,93)
2016	1,73	(0,27)	(15,44)
2017	1,33	(0,40)	(30,15)
2018	1,31	(0,02)	(1,27)
2019	1,45	0,14	9,45
Jumlah	10,35	-	-
Rata-rata	1,73	-	-

Sumber : data sekunder yang telah diolah

Dari perhitungan data diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sampai tahun 2019 yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2014 sebesar 2,55%, selanjutnya pada tahun 2015 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,99% mengalami penurunan sebesar (0,56%) atau (27,93%), selanjutnya pada tahun 2016 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,73% mengalami penurunan sebesar (0,27%) atau (15,44%), kemudian pada tahun 2017 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,33% mengalami penurunan sebesar (0,40%) atau (30,15%), lalu pada tahun 2018 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,31% mengalami penurunan sebesar (0,02%) atau (1,27%), dan pada tahun 2019 *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 1,45% mengalami kenaikan sebesar 0,14% atau 9,45%. Maka rata-rata perkembangan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang ada pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama enam tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 1,73%.

Hasil Penelitian Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI

Pembahasan

Tahun	ROA (Y)	Perputaran Modal Kerja (X ₁)	Der b (X ₂)
2014	2,06	1,55	2,55
2015	2,14	1,33	2,11
2016	2,75	1,42	1,73
2017	1,54	1,76	1,33
2018	-2,24	1,86	1,31
2019	1,90	2,30	1,45
Σ	8,16	10,23	10,47
Mean	1,34	1,71	1,72
Standar Deviasi	1,42	0,35	0,48
Korelasi Tunggal	0,59	-0,44	0,58
Koefisien Determinasi	33%	19%	34%

Sumber :data sekunder yang telah diolah

Dalam pembahasan ini, akan membandingkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang terdapat pada hasil penelitian terdahulu. Perbandingan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X₁) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Apabila perputaran modal kerja mengalami peningkatan tiap tahunnya, berarti arus dana yang kembali ke perusahaan akan semakin lancar. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran modal kerja, semakin panjang waktu terikatnya dana yang berarti pengelolaan modal kerja kurang

efektif dan cenderung menurunkan profitabilitasnya. Profitabilitas yang dimaksud adalah *Return On Assets*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil perhitungan korelasi tunggal Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* adalah $r = -0,44$ yang artinya adalah kontribusi Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 19%, kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Ambarsari, 2017), dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas”. Dengan hasil penelitian bahwa Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perputaran modal kerja pada perusahaan food and beverages memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan namun meningkatnya perputaran modal kerja mengakibatkan tingkat profitabilitas menurun, karena semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas

dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Modal kerja yang telah dikeluarkan perusahaan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari 1 tahun). Modal kerja yang diterima tersebut digunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya modal kerja tersebut akan selalu berputar selama perusahaan masih beroperasi. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien dapat menentukan besarnya profitabilitas atau keuntungan pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusomo dan Darmawan (2017) yang menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil perhitungan korelasi tunggal *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah 0,58 yang artinya adalah kontribusi *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 34%, kontribusi yang diberikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 34%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Felany & Worokinasih, 2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)”. Dengan hasil penelitian bahwa Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER (X_3) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y_1) karena terlihat dari hasil uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,143 > 2,004$) dan signifikansi kurang dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Selain itu dari hasil analisis regresi diperoleh β_3 sebesar 0,496 yang menunjukkan variabel DER berbanding lurus dengan ROA yang berarti jika variabel DER naik sebesar satu satuan dan variabel bebas lainnya dianggap tetap maka ROA akan naik sebesar 0,496. Pada saat nilai DER meningkat maka ROA juga meningkat, artinya perusahaan dalam sampel penelitian ini memiliki hutang yang besar dan modal yang besar yaitu dilihat dari rata-rata DER sebesar 60,0517% dan ROA 14,0099%. Nilai hutang yang besar dan diimbangi dengan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat. Peningkatan sangat tergantung dengan kondisi ekonomi apabila kondisi ekonomi sedang baik penggunaan utang yang semakin besar dapat meningkatkan

profitabilitas dan apabila kondisi ekonomi sedang buruk maka dapat menurunkan profitabilitas. Pada dasarnya perusahaan perlu memperhatikan jika nilai DER tinggi sedangkan nilai ROA turun atau tidak berubah karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan modal yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zulfa (2016) dan Burhanudin (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X_1) dan *Debt To Equity Ratio* (X_2) Terhadap *Return On Assets* (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya dan memperoleh pendapatannya dapat diukur dengan ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula ROA, yang berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan salah satu diantaranya yaitu modal kerja, leverage dan likuiditas. Rasio Perputaran Modal Kerja merupakan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Maka penting bagi perusahaan untuk terus meningkatkan perputaran modal kerja yang dimiliki. semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan atau sebaliknya. Hal ini diduga disebabkan karena apabila rasio utang meninggi, maka tingkat beban bunga juga akan meningkat, hal ini akan mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan kewajiban sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil perhitungan korelasi berganda Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah 0,59. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 33%, kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jerrey Rusli, n.d.). Dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Kalbe Farma Tbk Dari Tahun 2003 – 2015*”. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa : Pengaruh *Working Capital turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets*, dengan nilai prob F $0.000000 < 0.05$. Hasil uji koefisien determinasi sebesar adjusted R square sebesar 0,6854, hal ini berarti kontribusi variabel *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* dalam mempengaruhi variabel *Return On Assets* sebesar

68,54% dan sisanya 31,46% adalah kontribusi faktor-faktor lain. Seperti total assets turnover. 3. Dari hasil uji statistik dengan program Eviews 9 persamaan regresi $Y = 5.478608 + 0.040798 X_1 - 0.041449 X_2$. Berdasarkan hasil pengujian variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (uji F) di katakan *Working Capital Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh Amdani dan Desnirita (2015) bahwa *Working capital turnover* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti selama penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata perkembangan *Return On Assets* selama enam tahun periode dari tahun 2014-2019 sebesar 1,34%.
2. Rata-rata perkembangan Perputaran Modal Kerja selama enam tahun periode dari tahun 2014-2019 sebesar 1,71 kali.
3. Rata-rata perkembangan *Debt To Equity Ratio* selama enam tahun periode dari tahun 2014-2019 sebesar 1,72 %.
4. Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh hasil perhitungan korelasi tunggal Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* adalah $r = -0,44$ yang artinya adalah kontribusi Perputaran

Modal Kerja berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 19%, kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Assets* sebesar 19%, sedangkan sisanya 81% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

5. Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh hasil perhitungan korelasi tunggal *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah $r = 0,58$ yang artinya adalah kontribusi *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 34%, kontribusi yang diberikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 34%, sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.
6. Berdasarkan perhitungan analisis diperoleh hasil perhitungan korelasi berganda Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah $r = 0,59$ yang artinya bahwa kontribusi Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* memiliki pengaruh rendah dengan arah hubungan positif. Berdasarkan hasil koefisien determinasi sebesar 33%, kontribusi yang diberikan Perputaran Modal Kerja dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* sebesar 33%, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Juhana Senjaya. (2017). *Statistika Terapan Untuk Pelatihan Badang Pendidikan Dan Pengajaran* (Cetakan Pe). Fkip Unwir Press
- Dwi Ambarsari, T. (2017). *PENGARUH*

- PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS*. 1(2), 197–205.
- Dwi Prastowo. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN
- Felany, I. A., & Worokinasih, S. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), 119–128. www.kemenperin.go.id%0Aadministrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. alfabeta.
- Jerrey Rusli, Y. (n.d.). *Pengaruh Working Capital Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Pt.Kalbe Farma Tbk Dari Tahun 2003 – 2015*. 148, 148–162.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Pt Fajar Interpratama Mandiri.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pt Raja Grafindo.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. alfabeta, cv
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekosinia.